

MEMBANGUN MINDSET DAN MOTIVASI SISWA SMA PLUS NW ISLAM POHGADING UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI

Dani Anggara¹, Nur Mujahadah², Usman Usman³, Imam Hidayatullah⁴

^{1,2} Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi

³ Institut Pendidikan Nusantara Global

⁴ IAI Nurul Hakim

*e-mail: d.anggara.cvl@gmail.com

ABSTRAK

Terbatasnya informasi pendidikan tinggi bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan menyebabkan kurangnya informasi minat remaja untuk melanjutkan study ke jenjang yang lebih tinggi. Permasalahan tersebut menyebabkan pendidikan tinggi mengalami peneurunan jumlah mahasiswa baru padatiap tahunnya. Tingkat ekonomi desa yang maju tidak mendukung pendidikanmasarakatnya, sehingga rata-rata penduduknya masih mengenyam pendidikan tingkat menengah. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan motivasi dan edukasi tentang pendidikan tinggi. Teknik yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah tehnik survey, tatap muka dan diskusi. Dari kegiatan sharing edukasi dan diskusi ditemukan bahwa motivasi tinggi akan pendidikan tinggi tidak didukung dengan sikap setuju melanjutkan pendidikan tinggi. Sharing edukasi tentang pendidikan tinggi pada bagian akhir memberikan pencerahan bahwa pendidikan tinggi bisa dicapai semua lapisan masyarakat dengan pemilihan perguruan tinggi yang menyediakan skema pembiayaan yang rendah dan skema beasiswa.

Kata Kunci: Motivasi, pendidikan tinggi

ABSTRACT

Limited information on higher education for people living in rural areas results in a lack of information about teenagers' interest in continuing their studies to a higher level. This problem causes higher education to experience a decrease in the number of new students every year. The village's advanced economic level does not support the education of its people, so that the average population still has secondary level education. The aim of this community service activity is to provide motivation and education about higher education. The techniques used in this activity are survey, face-to-face and discussion techniques. From educational sharing and discussion activities, it was found that high motivation for higher education was not supported by an attitude of agreeing to continue higher education. Sharing education about higher education at the end provides enlightenment that higher education can be achieved by all levels of society by choosing universities that provide low funding schemes and scholarship schemes.

Keywords: Motivation, higher education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang berkelanjutan untuk memberikan perubahan pada anak didik. Hal ini dilakukan dengan pemberian pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman Wasitohadi. (2014). Untuk itu peserta didik akan mengalami pengalaman mengikuti pemberian pengetahuan dan ketrampilan. Peserta didik juga diwajibkan mengikuti keseluruhan proses dengan mengikuti aturan khusus oleh penyelenggara pendidikan. Pendidikan juga memiliki tujuan secara luas bukan hanya untuk peserta didik, tetapi juga untuk masyarakat umum dan negara Bano, A. (2015). Pendidikan pada hakekatnya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dalam mencari kerja dan meningkatkan serta melestarikan budaya di masyarakat secara luas Nasrah, N., & Elihami, E.

(2021). Hal yang paling penting bahwa pendidikan secara khusus untuk keluarga bertujuan meningkatkan harkat dan martabat.

Untuk itu pendidikan menjadi sangat penting bagi masyarakat yang jauh dari perkotaan. Anak-anak di desa akan tidak mampu untuk mengambil bagian dalam peluang kerja yang umumnya disediakan oleh kelompok masyarakat di perkotaan. Jika anak muda ini akan memajukan desa, mereka juga perlu berkolaborasi dengan penduduk kota dan semua pengalaman tersebut hanya bisa didapat dengan meraih pendidikan. Permasalahan muncul ketika anak-anak pedesaan tidak mempunyai motivasi untuk melanjutkan studi karena bekal dan suasana pedesaan telah mampu memberi kehidupan. Hal ini akan berakibat tidak baik untuk masa depan pedesaan. Ada kecenderungan lainnya juga yang muncul bahwa anak desa yang terdidik menjadi enggan untuk bekerja di desanya dan selanjutnya lebih memilih pergi untuk mencari pekerjaan yang lebih menjanjikan ke kota. Anas, A, Riana.A.W., & Apsari, N.C. (2015). Sebagai kesimpulan membangun midset dan motivasi melanjutkan studi bagi perkembangan masyarakat desa penting dilakukan. Tujuan utama dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya tentang studi di pendidikan tinggi dan tujuan mempunyai pendidikan tinggi. Hal ini dilakukan untuk anak-anak muda di SMA PLUS NW Islam Pohgading Lombok Timur.

2. METODE

Pada Pengabdian masyarakat yang berisi tentang motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Observasi berupa pengumpulan data tentang informasi para alumnus yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi atau bekerja langsung. Selanjutnya kegiatan pengabdian dilakukan dengan kegiatan edukasi tentang motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian diwujudkan dalam tatap muka yang dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2024. Metode yang di gunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu :

1. Teknik pertama adalah survey. Teknik ini bertujuan mengetahui pemahaman awal peserta tentang pendidikan tinggi.
2. Teknik kedua adalah wawancara dan diskusi. Tehnik ini untuk mengetahui ketepatan data dan perbedaan data yang diberikan dalam metode survey.
3. Teknik ketiga adalah dokumentasi. Teknik ini menekankan pada peristiwa dalam bentuk gambar yang digunakan sebagai bukti interaksi kegiatan edukasi yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemberian Informasi dan Motivasi Melanjutkan Studi

Kegiatan ini dilakukan dengan kegiatan tatap muka bertempat di dalam kelas. Materi diberikan oleh dua pemateri dengan topic secara umum tentang melanjutkan studi dan informasi tentang pendidikan dari macam, jenis, model pembelajaran dan pembiayaan. Materi kedua lebih kepada motivasi yang diberikan. Sebagai kegiatan penutup, materi diberikan dengan diskusi yang dibuat dalam beberapa kelompok. Diskusi kelompok dipimpin oleh beberapa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pemateri akan berkeliling, mengawasi dan turut serta dalam diskusi di beberapa kelompok. Diskusi yang ada menghasilkan beberapa hal dan temuan yang ada dijabarkan dalam beberapa hal berikut secara lebih terperinci.



Gambar 1, Penyampain Materi

B. Model Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Diskusi yang diadakan tentang model pembelajaran perguruan tinggi berisi penekanan bahwa proses pembelajaran berbeda dengan model pembelajaran di SMA. Untuk itu pemateri dan beberapa mahasiswa yang membantu diskusi ini menceritakan pengalaman tentang proses pembelajaran di perguruan tinggi. Model-model pembelajaran seperti diskusi, presentasi, tugas kelompok, tugas individu dan belajar di laboratorium juga dijelaskan. Peserta diskusi tertarik untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana mahasiswa menyesuaikan dengan waktu pembelajaran di kampus. Penggunaan media belajar seperti google application, zoom, gmeet, spada dijelaskan oleh pemateri dalam diskusi karena sangat penting dalam pendidikan tinggi Maskar, S.et.al. (2021) Dari peserta MA yang hadir dalam pertemuan ini, terdapat 12 orang peserta yang sangat antusias untuk memberikan pertanyaan. Hal ini disebabkan rencana melanjutkan ke pendidikan tinggi sudah dalam perencanaan dan akan dilaksanakan. Masukan mengenai model pembelajaran dan motivasi melanjutkan ke pendidikan tinggi menjadi informasi yang sangat berguna untuk peserta tersebut

C. Motivasi Melanjutkan Studi

Pada pelatihan ini, pemateri memberi penjelasan dan motivasi tentang suasana pembelajaran di perguruan tinggi. Beberapa motivasi yang diberikan adalah bahwa pembelajaran di perguruan tinggi bisa menambah pengetahuan/ wawasan, membuat lebih dewasa, memperbanyak teman yang berkualitas, mempermudah mencari pekerjaan dan meningkatkan harkat serta martabat keluarga di masyarakat. Untuk itu pemateri memberikan wawasan tentang macam-macam perguruan tinggi dan beberapa program studi yang ada. Wawasan bagian ini juga disertai dengan diskusi yang menekankan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi lebih berfokus kepada pembelajaran mandiri. Pada edukasi yang diberikan ada beberapa masukan yang didapat dari siswa SMA. Tentang motivasi melanjutkan studi, ada beberapa siswa yang memutuskan tidak melanjutkan studi karena adanya permasalahan biaya. Data yang dikumpulkan di awal sepenuhnya sebagian besar (83%) tidak berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena adanya permasalahan biaya dan ketakutan dalam menghadapi dunia kampus. Edukasi tentang adanya kesempatan pada model pembiayaan perguruan tinggi berbasis beasiswa yang banyak diberikan ke pemerintah

menambah minat peserta ke pendidikan tinggi. Ketakutan peserta akan model pembelajaran yang ada juga teratasi dengan adanya contoh-contoh yang diberikan dari peserta mahasiswa yang hadir. Sharing session yang diberikan pada mahasiswa tadi memberikan motivasi pada para peserta tadi untuk ke perguruan tinggi. Dalam diskusi kelompok kecil, sebagian besar pertanyaan diberikan seputar model pembelajaran dan kesempatan beasiswa.

D. Pembiayaan Kuliah

Pembiayaan kuliah merupakan faktor penting yang mendukung seseorang untuk melanjutkan studi. Penjelasan oleh pemateri pada bagian ini yaitu tentang bagaimana mahasiswa akan melakukan pembiayaan di perguruan tinggi. Penjelasan berkisar tentang bagaimana pembiayaan uang kuliah yang sering disebut uang kuliah tunggal (UKT) yang dibayar langsung satu semester. Peserta juga mendapatkan penjelasan skema beasiswa yang bisa didapatkan dari perguruan tinggi sendiri, dari departemen pendidikan tinggi, dan dari swasta. Dari pelatihan yang diberikan, seluruh peserta sangat antusias dengan topik ini. Penjelasan yang diberikan tentang skema pembiayaan di perguruan tinggi mendapatkan pertanyaan tentang skema pembiayaan di perguruan tinggi dan perguruan tinggi swasta.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan yang ada, peserta edukasi pendidikan tinggi mendapatkan tambahan pengetahuan dan semangat untuk melanjutkan studi. Keraguan dalam melanjutkan studi menjadi berkurang setelah mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan tinggi. Peserta menjadi semangat untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi dengan mempertimbangkan skema dan pengetahuan yang ada. Data awal menunjukkan motivasi yang tinggi untuk studi. Disatu sisi masih perlunya pendampingan untuk memberikan info yang kekinian tentang pendidikan tinggi. Untuk itu masih diperlukan pendampingan agar studi ke pendidikan dapat dilaksanakan. Hal ini bisa menjadi tindak lanjut pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya. Pelatihan berikut juga penting dilakukan dengan mengambil sample dan data berapa peserta pelatihan ini yang sudah melanjutkan ke pendidikan tinggi. Kemudian materi yang diberikan bisa berfokus pada trik untuk belajar dan lulus dengan cepat ketika studi di pendidikan tinggi

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada SMA PLUS NW ISLAM Pohgading yang telah memberikn waktu untuk terselgaraanya kegiatan ini. Terimakasih kepada Para Dosen-Dosen dari Kampus Institut Pendidikan Nusantara Gelobal, IAI NURUL HAKIM, INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHTAN ASPIRASI atas koordinasi pada kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang memainkan peran penting dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. & Nurmaily, E. (2021). Upaya Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Storytelling Slide and Sound. *Journal Sosial Science and Technology for Community Service*
- Anas. A, Riana.A.W., & Apsari, N.C. (2015). Desa dan Kota Dalam Potret Pendidikan. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 2(3), 301-444
- Bano, A. (2015). Importance of Education. *IJBRITISH*, 2(2), 48-50.

- Maskar, S.et.al. (2021). Catatan Daring Matematika: Pelatihan Pemanfaatan Google Site Sebagai Media Pembelajaran Daring. *Community Development Journal*, 2(2), 487-493.
- Nasrah, N., & Elihami, E. (2021). The Importance of Awareness and Education in Muhamadiyah University of Enrekang. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 120-125.
- Wasitohadi. (2014). Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey: Tinjauan Teoritis. *Satya Widya*, 30(1), 49-61

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

